

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pengembangan potensi siswa tidak terlepas dari peran lingkungan tempat tinggal siswa dan orang tua yang menjadi pendidik pertama dalam keluarga. Selain lingkungan tempat tinggal dan keluarga, maka yang ikut berperan dalam pengembangan potensi peserta didik adalah guru. Guru adalah orang tua kedua bagi setiap siswa. Hal ini disebabkan guru dapat memberikan, mengembangkan pendidikan yang diterima oleh setiap siswa. Pengembangan pendidikan dilakukan guru dengan berbagai cara sehingga siswa dapat mengasah potensi yang dimilikinya. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa adalah memvariasikan berbagai strategi dan model pembelajaran. Strategi dan model pembelajaran tersebut tidak lepas dari kemampuan guru dalam berkreaitivitas.

Menurut Naim (2008) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu hasil karya atau ide-ide yang baru. Kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki

bermacam-macam alternatif jawaban terhadap persoalan yang sama besarnya. Dari kedua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru.

Kreativitas dibutuhkan oleh setiap orang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Bagi setiap guru kreativitas dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pendidikan dasar yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan pendidikan dasar dapat dilakukan guru dengan cara menggabungkan, memecahkan dan menjawab setiap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran hingga tuntas. Setiap permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran selalu dipecahkan oleh guru melalui metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru inilah yang sering kali mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya partisipasi tersebut membuat kegiatan pembelajaran bersifat monoton sehingga motivasi belajar siswa menurun. Akibat penurunan motivasi belajar tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kreativitas mengajar guru dibutuhkan untuk mengantisipasi penurunan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sebaliknya prestasi belajar dikatakan kurang memuaskan jika belum memenuhi tiga aspek tersebut. Sehingga guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana baru pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketidakmaksimalan prestasi belajar siswa sering kali disebabkan oleh tindakan guru yang mengajar.

Sebagaimana pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti disalah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa terdapat guru yang kurang memanfaatkan dengan baik kreativitas yang dimilikinya terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada kurang terbukanya guru atas pengalaman baru. Pengalaman baru yang dimaksud berupa ilmu pengetahuan baru yang didapatkan oleh guru. Pengalaman tersebut seringkali kurang dibagi guru kepada siswa dengan alasan tidak percaya diri dengan apa yang diketahuinya. Hal lain yang dilakukan guru adalah belum maksimalnya pengembangan gagasan asli. Artinya guru kurang memanfaatkan pengetahuan dasar yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga pengetahuan yang diterima siswa tidak berkembang lebih luas.

Selain dua hal diatas tindakan lain yang mencerminkan bahwa guru kurang memanfaatkan kreativitas yang dimiliki adalah kurang maksimalnya mempersiapkan kegiatan pembelajaran baik dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, kerjasama antara guru dan siswa serta inovasi dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru harus mampu memperbaiki cara mengajarnya agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Apabila hal ini diperhatikan dengan serius maka proses pembelajaran akan dirasakan mudah dan menarik oleh siswa.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan cara guru dalam mengadakan evaluasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta kreativitas guru dalam mengajar merupakan kunci sentral guru sebagai motivator dan mediator handal untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menarik sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal dan sesuai dengan harapan bersama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan paparan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dalam judul penelitian **“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Kegiatan belajar mengajar di sekolah menimbulkan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran masih bersifat monoton dan membosankan bagi siswa.
2. Kurangnya kreativitas mengajar guru dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang di peroleh siswa.
3. Kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa masih kurang efektif dengan model pembelajaran yang dilakukan.
4. Minimnya kemampuan guru dalam memvariasikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis menitikberatkan pada salah satu permasalahan yaitu: “Apakah terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa? ”.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang teori dan konsep kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa
- Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang berharga bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan kajian tentang kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa .

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan yang sangat bermanfaat bagi pihak sekolah baik untuk kepala sekolah, staf dewan guru dan tata usaha serta siswa di SMA Negeri 1 Tapa dalam upaya untuk lebih mengatasi masalah proses pembelajaran yang berlangsung serta peningkatan prestasi belajar siswa.